

Analisis konsumsi pangan pada tingkat rumah tangga tani dalam mencapai diversifikasi pangan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Analysis of food consumption at the farming household level in achieving food diversification in Pangkajene and Islands Regency

Ade Saputra Mustapa¹, Dahlia², Junaedi^{2*},

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Terapan Ketahanan Pangan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Jalan Poros Makassar Parepare Km. 83 Mandalle, 90655, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

² Program Studi Magister Terapan Ketahanan Pangan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Jalan Poros Makassar Parepare Km. 83 Mandalle, 90655, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

*Korespondensi: junaedi@polipangkep.ac.id

Diterima Tanggal 01 Maret 2024, Disetujui Tanggal 29 Juli 2024

DOI: <https://doi.org/10.51978/japp.v24i2.686>

Abstrak

Pangan pokok yang dikonsumsi rumah tangga di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Pangkep adalah beras sebagai sumber karbohidrat. Konsumsi beras menjadi konsumsi pangan yang paling tinggi dibandingkan dengan konsumsi pangan lainnya, hal ini terjadi karena beras selalu dikonsumsi sebagai makanan pokok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik konsumsi pangan rumah tangga tani, menganalisis tingkat diversifikasi pangan berdasarkan pola konsumsi pangan rumah tangga tani, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat diversifikasi pangan rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Pengambilan sampel rumah tangga tani dilakukan secara *purposive* dan populasi sasaran penelitian ini adalah semua rumah tangga tani yang ada di Kecamatan Mandalle, Kecamatan Segeri, dan Kecamatan Mar'ang, masing-masing kecamatan diambil 30 responden yang mewakili. Metode analisis yang digunakan adalah analisis karakteristik konsumsi pangan, analisis pola konsumsi pangan dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga tani yang ada di Kabupaten Pangkep tergolong produktif dalam kategori umur 15-64 tahun, tingkat pendidikan tergolong rendah karena rata-rata lulusan SD, jumlah anggota keluarga rata-rata 3-4, pendapatan usaha tani umumnya berada di bawah Rp.18.000.000.00/tahun. Tingkat Konsumsi Gizi (TKG) dalam kategori kurang yakni hanya 74,65% dan untuk Angka Kecukupan Energi (AKE) berada pada kategori rendah yakni 51,32%. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga tani adalah jumlah anggota keluarga.

Kata kunci: *diversifikasi, konsumsi pangan, rumah tangga tani*

Abstract

The staple food consumed by households in South Sulawesi Province, especially in Pangkep Regency, is rice as a source of carbohydrates. Rice consumption is the highest food consumption compared to other food consumption, this happens because rice is always consumed as a staple food. This research aims to analyze the food consumption characteristics of farming households, analyze the level of food diversification based on farming household food consumption patterns, and analyze the factors that influence the level of food diversification of farming households in Pangkep Regency. The types of data used are primary and secondary data. Sampling of farming households was carried out purposively and the target population for this research was all farming households in Mandalle District, Segeri District and Mar'ang District, 30 representative respondents were taken from each district. The analytical methods used are analysis of food consumption characteristics, analysis of food consumption patterns and regression analysis. The results of the research show that farming households in Pangkep Regency are classified as productive in the age category 15-64 years, the level of education is relatively low because the average is an elementary school graduate, the average number of family members is 3-4, farming income is generally below IDR 18,000,000.00/year. The Nutrition Consumption Level (NCL) is in the low category, namely only 74.65% and the Energy Adequacy Rate (EAR) is in the low category, namely 51.32%. The factor that really influences the level of food consumption diversification of farming households is the number of family members.

Keywords: *Diversification, food consumption, farming households.*

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap individu agar mampu mengkonsumsi dalam jumlah dan kualitas gizi yang cukup. Ketahanan pangan rumah tangga dapat dicapai ketika rumah tangga memiliki kemampuan untuk memperoleh pangan yang cukup, bergizi, dan aman, yang dapat mendukung hidup sehat dan produktif. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Dengan demikian, suatu wilayah dikatakan berhasil dalam pembangunan ketahanan pangan jika adanya peningkatan produksi pangan, distribusi pangan yang lancar serta konsumsi pangan yang aman dan berkecukupan gizi pada seluruh masyarakat (Rahmawati, 2012., Herdiana *et al.*, 2014).

Pangan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2019 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dari subsektor pertanian, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang dimanfaatkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya. Pangan adalah salah satu kebutuhan pokok yang dibutuhkan tubuh setiap hari dalam jumlah tertentu sebagai sumber energi dan zat gizi lainnya. Kekurangan atau kelebihan pangan dalam jangka panjang akan berakibat buruk terhadap kesehatan (Saputri *et al.*, 2016).

Konsumsi beras menjadi konsumsi pangan yang paling tinggi dibandingkan dengan konsumsi pangan lainnya, hal ini

terjadi karena beras selalu dikonsumsi sebagai makanan pokok masyarakat. Kebutuhan beras rumah tangga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) eppada tahun 2020 mencapai 28.683ton dengan jumlah penduduk 350.208 orang (Irma, 2021). Selain itu keadaan konsumsi pangan yang terjadi saat ini yaitu masih rendahnya pangan yang dikonsumsi sebagai sumber vitamin dan mineral seperti sayur, buah, dan umbi-umbian. Karena keadaan yang terjadi inilah maka diciptakannya peraturan pemerintah tentang diversifikasi pangan yang hingga saat ini terus mengalami pembaruan mengikuti keadaan yang terjadi.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mencakup beberapa tujuan yakni 1) Menganalisis karakteristik rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep, 2) Menganalisis tingkat diversifikasi pangan berdasarkan pola konsumsi pangan rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep, dan 3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat diversifikasi pangan rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli 2023. Lokasi penelitian di Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan khususnya pada 3 (tiga) kecamatan, yakni Kecamatan Mandalle, Kecamatan Segeri dan Kecamatan Ma'rang. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan; a) tingkat konsumsi pangan tinggi b) merupakan wilayah penopang atau penyangga konsumsi pangan dan c) mayoritas petani mengusahakan komoditi tanaman pangan.

Penentuan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, keadaan jalan menurut apa adanya saat penelitian (Mukhtar, 2013). Penentuan sampel dilakukan dengan

metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keanggotaan kelompok tani di setiap kecamatan. Sampel yang digunakan menunjuk pada rumah tangga tani komoditas tanaman pangan. Pada masing-masing wilayah kecamatan ditentukan 30 responden untuk mewakili, sehingga terdapat 90 responden secara keseluruhan. Dalam pengambilan sampel menurut (Singarimbun dan Effendi, 1995) jumlah sampel yang baik sebesar ≥ 30 .

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada Sugiyono (2016) bahwa pada riset lapangan (*field research*) data primer dapat dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode yakni; 1) Observasi, khususnya observasi terstruktur. Hal-hal yang diobservasi meliputi karakteristik petani, gambaran diversifikasi konsumsi pangan dan kegiatan usahatani, 2) Kuesioner, dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis guna mendapatkan informasi dari responden, dan 3) Pencatatan yang merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat hasil observasi, wawancara dan studi pustaka.

Analisis Data

Analisis Karakteristik Rumah Tangga Tani

Analisis karakteristik rumah tangga tani dilakukan secara deskriptif dengan melakukan identifikasi dan tabulasi terhadap jenis data, termasuk jumlah konsumsi pangan rumah tangga. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan ditentukan tingkat dominansi pola konsumsi pangan rumah tangga tani.

Analisis Pola Konsumsi Pangan

Pola konsumsi pangan didasarkan pada pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH) yang mengacu pada perhitungan Angka Kecukupan Gizi (AKG) sesuai hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) XI tahun 2018, dimana Angka

Kecukupan Gizi yang dimaksud meliputi Angka Kecukupan Energi (AKE) di tingkat konsumsi sebesar 2.150 kkal/kap/hari dan Angka Kecukupan Protein (AKP) di tingkat konsumsi adalah sebesar 57 gram/kap/hari.

Perhitungan Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) ditentukan berdasarkan persamaan berikut ini :

$$AKE = \frac{A}{100} \times B \times BDD \dots\dots\dots[1]$$

$$AKP = \frac{A}{100} \times C \times BDD \dots\dots\dots[2]$$

Keterangan :

AKE = Kandungan energi pada bahan mentah (kkal/kapita/hari)

AKP = Kandungan protein pada bahan mentah

A = Berat (gram) setiap bahan makanan

B = Kandungan energi dalam 100 gr bahan mentah

C = Kandungan protein dalam 100 gr bahan mentah

BDD = Bagian yang dapat dimakan dari bahan makanan

Hasil yang telah didapatkan selanjutnya ditabulasi dan dikelompokkan ke dalam 9 kelompok bahan pangan utama.

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) mencerminkan suatu mutu gizi konsumsi pangan dan tingkat keragaman konsumsi pangan. Terdapat kriteria sesuai dengan skor PPH yang didapatkan yaitu Skor PPH < 78 : Segitiga Perunggu, Skor PPH 78- 88 : Segitiga Perak dan Skor PPH > 88 : Segitiga Emas (Suyatno, 2009). Semakin tinggi skor PPH, konsumsi pangan semakin beragam dan bergizi seimbang. Jika skor konsumsi pangan mencapai 100, maka wilayah tersebut dikatakan tahan pangan. Pada penelitian ini susunan Pola Pangan Harapan (PPH) yang digunakan berdasarkan hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) XI tahun 2018.

Mengacu pada tabel standar PPH WNPG dapat dicari skor pola pangan harapan rumah tangga PKH dengan tahapan berikut:

1. Menghitung Skor angka kecukupan energi (AKE), Perhitungannya menggunakan rumus : Skor AKE = % AKE x bobot,
2. Menentukan skor PPH setiap kelompok pangan, Skor PPH aktual dihitung dengan

cara membandingkan skor AKE dengan skor maksimum. Skor maksimum telah ditentukan di dalam susunan pola pangan harapan nasional. Jika skor AKE lebih tinggi dari skor maksimum maka yang diambil adalah skor maksimum dan sebaliknya.

3. Menghitung total skor

Total skor PPH harapan meliputi jumlah dari skor setiap sembilan kelompok bahan pangan utama.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Diversifikasi Konsumsi Pangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi diversifikasi konsumsi pangan diperoleh berdasarkan analisis *multiple linear regression*. Model yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1U + \beta_2Pn + \beta_3Jl + \beta_4Pd + e$$

..... [3]

Keterangan:

- Y = Tingkat diversifikasi konsumsi pangan
 U = Umur (tahun)
 Pn = Lama Pendidikan Ibu RT (tahun)
 Jl = Jumlah Anggota RT (orang)
 Pd = Pendapatan (Rp/kapita/tahun)
 bo = Konstanta
 e = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Rumah Tangga Tani

Karakteristik responden rumah tangga tani dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas kepemilikan sawah, dan pendapatan rumah tangga dari usahatani maupun luar usahatani. karakteristik responden secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, umur responden rumah tangga tani yang ada di Kabupaten Pangkep berada pada kategori umur produktif baik dari umur suami 93,33% maupun istri 97,77%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) kategori usia produktif yaitu 15-64 tahun dan non produktif di atas 65 tahun dan antara 0-14 tahun.

Tingkat pendidikan rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep tergolong rendah. Tingkat pendidikan suami dan istri berada pada tingkat sekolah dasar dengan persentase suami 46,66% dan istri 52,22%, dalam hal ketahanan pangan pendidikan berpengaruh pada konsumsi rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan dalam hal pengambilan keputusan konsumsi pangan. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan ibu rumah tangga, maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam pengambilan keputusan dalam konsumsi rumah tangga terutama dalam memenuhi seluruh kebutuhan gizi dalam rumah tangga (Arida *et al.*, 2012). Raharja dan Manurung (2005) melaporkan bahwa tingginya tingkat pendidikan akan meningkatkan pengeluaran konsumsi dan mempengaruhi pola konsumsi.

Jumlah anggota keluarga sebagaimana disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden di Kabupaten Pangkep dominan berjumlah yaitu 3-4 orang dalam dengan persentase 72,22%. Konsumsi rumah tangga yang mempunyai anggota keluarga banyak cenderung memiliki konsumsi per orang yang rendah, karena harus mampu membagi makanan secara merata. Padahal dilihat dari karakteristik individu tidaklah sama baik dari segi umur dan jenis kelamin sehingga kebutuhan energinya berbeda-beda satu sama lain (Adha dan Suseno, 2020). Kebanyakan anggota keluarga responden tidak mengikuti jejak orangtuanya untuk menjadi petani. Anggota keluarga mencari alternatif pekerjaan lainnya yang dirasa lebih menguntungkan dibandingkan bertani. Rumah tangga tani mengolah lahannya secara sendiri karena lahan yang mereka olah adalah lahan kepemilikan sendiri.

Tabel 1. Karakteristik responden rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	Suami		
	15-64	84	93,33
	>65	6	6,66
	Istri		
	15-64	88	97,77
	>65	2	2,22
2	Pendidikan		
	Suami		
	1. Tidak Tamat SD	7	7,77
	2. SD	42	46,66
	3. SMP	14	15,55
	4. SMA	23	25,55
	5. D3	1	1,11
	6. S1	3	3,33
	Istri		
	1. Tidak Tamat SD	5	5,55
	2. SD	47	52,22
	3. SMP	13	14,44
	4. SMA	15	16,66
	5. D3	2	2,22
	6. S1	8	8,88
3	Jumlah anggota keluarga (orang)		
	3-4	65	72,22
	5-6	23	25,55
	>7	2	2,22
4	Luas kepemilikan lahan sawah		
	0,1-0,5	26	
	0,6-1	51	
	1,1-1,5	7	
	1,6-2	6	
5	Pendapatan rumah tangga tani		
	Usaha tani (Rp/Th)		
	Rp.< 18.000.0000	58	
	Rp. 18.000.000 – Rp. 30.000.000	32	
	Luar usaha tani (Rp/Th)		
	Rp. <5.000.000	64	
	Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	23	
	Rp. >15.000.000	1	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Luas kepemilikan lahan sawah berada diantara 0,6-1 hektar dengan 51 responden rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep. Luas lahan yang dimiliki petani juga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit (Isfrizal dan Rahman, 2018).

Pendapatan rumah tangga tani yang diperoleh dari usaha tani di Kabupaten Pangkep yaitu 58 responden memiliki pendapatan dibawah Rp.18.000.000/per tahun. Badan Pusat Statistik (2019) melaporkan bahwa golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp.1.500.000 per bulan Hal ini berarti rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep masih termasuk dalam golongan pendapatan rendah, karena rata pendapatan responden berada pada angka Rp.1.500.000 per bulan.

Tingkat Diversifikasi Pangan Berdasarkan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Tani

Pangan pokok sebagai sumber tenaga sangat beragam. Keberagaman jenis pangan, persentase dan katagori dapat digambarkan melalui pola konsumsi pangan. Pola konsumsi pangan dapat menggambarkan kebiasaan makan. Kategori makan dibedakan menjadi yaitu sangat sering (>1 kali/hari), sering (1 kali/hari), biasa (4-6 kali/minggu), kadang-kadang (1-3 kali/minggu), jarang (<3 kali/minggu), kurang (1 kali/bulan) dan tidak pernah mengkonsumsi sama sekali. Konsumsi pangan rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa jenis makanan beras, ikan, minyak kelapa sawit, gula pasir, gula merah dan sayur-sayuran termasuk dalam katagori yang sangat sering dikonsumsi yang berarti

lebih 1 kali dalam sehari mengkonsumsi jenis makanan tersebut. Makanan sumber karbohidrat yaitu beras sangat sering dikonsumsi karena kebiasaan sehari-hari responden yang selalu mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Kebanyakan responden mengkonsumsi beras yang diperoleh dari hasil panen sawah sendiri, walaupun Sebagian juga mengakui terkadang membeli beras. Selain itu responden sudah terbiasa mengkonsumsi nasi, jadi tercipta *mindset* jika belum makan nasi maka dianggap belum makan. Maka rumah tangga tani responden lebih cenderung mencukupi pangan dari beras.

Tabel 2. Pola konsumsi pangan rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep

No	Jenis Makanan	Persentase	Kategori
1	Beras	100 %	Sangat Sering
	Jagung	31 %	Biasa
	Gandum	98 %	Tidak Pernah
	Sorgum	100 %	Tidak Pernah
2	Singkong	51 %	Sering
	Ubi Jalar	47 %	Sering
	talas	49 %	Tidak Pernah
	Kentang	39 %	Kadang-Kadang
3	Telur	50 %	Sering
	Ayam	52 %	Sering
	Ikan	100 %	Sangat Sering
	udang	56 %	Sering
4	Bebek	70 %	Kurang
	Kambing	93 %	Kurang
	Minyak Kelapa	93 %	Sangat Sering
	Sawit		
	Minyak	31 %	Biasa
	Kelapa		
	Margarin	34 %	Kurang
	Mentega	36 %	kurang
	Pisang	51 %	Sering
	Pepaya	56 %	Sering
5	Semangka	51 %	Sering
	Mangga	42 %	Biasa
	Apel	42 %	Jarang
	Jeruk	40 %	Kadang-Kadang
	Jambu Biji	34 %	Kurang

6	Kacang Tanah	57 %	Sering
	Kacang Merah	32 %	Jarang
	Kacang Hijau	47 %	Sering
7	Kacang Mete	66 %	Kurang
	Gula Pasir	100 %	Sangat Sering
	Gula Merah	71 %	Sangat Sering
8	Bayam	96 %	Sangat Sering
	Kangkung	96 %	Sangat Sering
	Kacang Panjang	89 %	Sangat Sering
	Tomat	98 %	Sangat Sering
	Cabai	100 %	Sangat Sering
	Sawi	88 %	Sangat Sering
	Kol	97 %	Sangat Sering

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023.

Pola konsumsi pangan pokok responden di Kabupaten Pangkep masih kurang beragam dimana ketergantungan pangan pokok hanya pada beras. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rachman dan Ariani, 2008), yang menyatakan bahwa ketergantungan konsumsi pangan masyarakat terhadap beras sebagai sumber karbohidrat masih sangat tinggi (lebih dari 60%), sementara peran umbi-umbian, pangan hewani, buah dan kacang-kacang masih sangat rendah. Diversifikasi konsumsi pangan merupakan salah satu upaya penurunan masalah pangan dan gizi karena manusia

membutuhkan 40 jenis zat gizi yang terdapat pada berbagai jenis makanan dan tidak cukup hanya satu atau dua jenis pangan saja.

Selanjutnya, konsumsi gizi tersebut dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) untuk mengetahui nilai Tingkat Konsumsi Gizi (TKG). Besarnya AKG untuk setiap individu berbeda-beda tergantung pada umur dan jenis kelamin. Rata-rata AKG baik energi maupun protein rumah tangga tani diperoleh dengan menjumlahkan AKG setiap anggota keluarga menurut golongan umur dan jenis kelamin, kemudian dibagi dengan total jumlah anggota keluarga. Berikut ini adalah rata-rata konsumsi energi dan protein pada rumah tangga tani dan tingkat konsumsi gizi di Kabupaten Pangkep yang disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata konsumsi energi dan protein yang berasal dari rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep yaitu per kapita sebesar 1.864,41 kkal/hari dan 32,84 gram/hari. Hasil yang diperoleh dari nilai AKG, belum dapat memenuhi nilai AKG yang dianjurkan yaitu energi 2.497,5 kkal/ hari dan protein 64 gram/hari. Sedangkan untuk nilai TKG yang diperoleh sebesar 74,64%, yang berarti tingkat konsumsi gizi (TKG) pada rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep termasuk dalam kategori Kurang. Hal ini berdasarkan acuan Depkes (1990) yang menyatakan bahwa tingkat konsumsi energi dan protein diklasifikasikan berdasar nilai ragam kecukupan gizi yang dievaluasi secara bertingkat sebagai berikut: Baik dengan nilai TKG \geq 100% AKG, Sedang TKG 80-99% AKG, Kurang TKG 70-79% dan Defisit TKG $<$ 70% AKG.

Tabel 3. Rata-rata konsumsi energi dan protein serta tingkat konsumsi gizi (tkg) rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep

Keterangan	Energi (kkal)		Protein (gram)	
	Rumah Tangga	Per Kapita Per Hari	Rumah Tangga	Per Kapita Per Hari
Konsumsi	7.457,66	1.864,41	131,39	32,84
AKG dianjurkan*	9.990	2.497,5	256	64
TKG (%)	74,65	74,65	51,32	51,32

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Keterangan : *) AKG berdasarkan umur dan jenis kelamin sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia (2019)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Diversifikasi Konsumsi Pangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi diversifikasi konsumsi pangan di Kabupaten Pangkep dianalisis berdasarkan umur, lama Pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga dan pendapatan rumah tangga. Hasil analisis terhadap faktor-faktor yang memepengaruhi diversifikasi konsumsi pangan diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep

No	Variabel	Kofisien Regresi	T _{hitung}	Sig	Ket
1	Constant	2.348,253	13,636	,000	
2	Umur (X1)	41,160	,425	,672	tn
3	Lama pendidikan Ibu (X2)	-17,092	-1,727	,089	tn
4	Jumlah anggota keluarga (X3)	-174,743	-6,438	,000	**
5	Pendapatan rumah tangga (X4)	0,001	,724	,472	tn
6	R-Squared (R ²)	0,426			
7	Durbin-Watson (D-W)	1,584			
8	F _{hitung}	11,121			
9	F Sig	0,000			

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan Tabel 4, R-Squared untuk model faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep sebesar 0,426 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 42,6 % faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan rumah tangga di Kabupaten Pangkep meliputi variabel pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, lama pendidikan ibu dan umur. Sedangkan sisanya sebesar 57,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi konsumsi pangan, sementara faktor lainnya yakni umur, lama pendidikan ibu dan pendapatan rumah tangga tidak berpengaruh terhadap diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep. Jumlah keluarga menunjukkan pengaruh yang negatif, yang berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin rendah kemampuan diversifikasi konsumsi pangan. Jika melihat

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4, dapat ditentukan persamaan fungsi regresi berganda pengaruh umur, lama pendidikan ibu, jumlah anggota rumah tangga dan pendapatan rumah tangga terhadap diversifikasi konsumsi pangan sebagai berikut:
 $Y = 2.348,253 + -174,743 + -17,092 + 41,160 + e \dots\dots\dots [4]$

jumlah rumah tangga yang berkisar 3-4 orang, dapat diduga bahwa variasi konsumsi memang menjadi terbatas, karena untuk menyiapkan konsumsi pangan 3-4 orang umumnya dilakukan dengan penyeragaman jenis bahan makanan pokok, sehingga semakin banyak jumlah anggota keluarga akan membuat konsumsi pangan semakin variatif, hal ini sejalan dengan Suyastiri (2008) yang mengungkapkan bahwa jumlah anggota rumah tangga akan mempengaruhi pola konsumsi pangan, karena semakin banyak juga anggota rumah tangga maka kebutuhan pangan yang dikonsumsi akan semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai selera yang belum tentu sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa rumah tangga tani di Kabupaten Pangkep berdasarkan umur berada pada kategori umur produktif (15-64 tahun), tingkat pendidikan tergolong rendah (tamatan

SD), kepemilikan lahan berada pada kategori sempit (0,1-1,0 ha), dan penghasilannya tergolong rendah dengan pendapatan di bawah Rp. 18.000.000,00/tahun. Tingkat diversifikasi pangan yang diukur berdasarkan berdasarkan Tingkat Konsumsi Gizi (TKG) dalam kategori kurang yakni hanya 74,65% dan untuk Angka Kecukupan Energi (AKE) berada pada kategori rendah yakni 51,32%. Sementara faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat diversifikasi pangan rumah tangga tani adalah jumlah anggota keluarga petani yakni 3-4 orang

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. S. A., & Suseno, S. H. (2020). Pola konsumsi pangan pokok dan kontribusinya terhadap tingkat kecukupan energi masyarakat desa Sukadamai. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 988-995.
- Arida, A., Sofyan, & Keumala. F. (2015). Analisis ketahanan pangan rumah tangga berdasarkan proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi. *Jurnal Agrisepe*, 16(1), 20-34.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Katagori umur produktif petani*. BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia dan provinsi*. BPS.
- Dinperpa. (2021). *Ekspose Pola Pangan Harapan*. <https://dinperpa.pekalongankota.go.id/berita/ekspose-pola-pangan-harapan-tahun-2021.html>.
- Herdiana, A., Darwanto, D. H., & Mulyo, J. H. (2014). Ketahanan pangan rumah tangga di kabupaten Ciamis. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 11(1), 21-34.
- Irma, I. D. (2021). Analisis ketersediaan dan kebutuhan komoditas beras di kabupaten Pangkep. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Isfrizal., & Rahman, B. (2018). Pengaruh luas lahan persawahan, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sawah pada kecamatan Syamtalira Aron kabupaten Aceh Utara (studi kasus pemukiman Teupin Puntti). *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 4(1), 19-34.
- Mukhtar. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. GP Press Group.
- Rachman H., P., S & Ariani M. (2008) Penganekaragaman konsumsi pangan di Indonesia: permasalahan dan implikasi untuk kebijakan dan program. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6(2), 140 – 154.
- Raharja, P., & Manurung, M. (2005). *Teori ekonomi makro*. LUEUI.
- Rahmawati., E. (2012). Aspek distribusi pada ketahanan pangan masyarakat di kabupaten Tapin. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*, 3(2), 241-251.
- Saputri, R., Lestari, L. A., & Susilo, J. (2016). Pola konsumsi pangan dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga di kabupaten Kampar provinsi Riau. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 13(3), 123– 130.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suyastiri, N., M. (2008). Diversifikasi konsumsi pangan pokok berbasis potensi lokal dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga pedesaan di kecamatan Semin kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 51-60.